

**APLIKASI SENI BINA RUMAH TRADISIONAL PADA
RANCANG BANGUN KONTEMPORER
STUDI KASUS RANCANGAN GALERI SENI KRIYA DI SIAK SRI INDRAPURA**

Tri Maelawati¹⁾, Yohannes Firzal²⁾, Gun Faisal³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)} Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: trimaelawati35@gmail.com

ABSTRACT

Malay people defined house just not as residence, but also as the light of life, hereditary place, anchored place of the kin, past merchants stopover and parents debt to their children. This research purpose identified characteristic and ornamen decoration traditional home building art Malay in Siak. Research methodology used through field surveys, documentation, and analysis of traditional malay buildings such as Datuk Zein Pesisir house, Datuk Djalil house, Sharwan Hamid house, Panjang Palace, Paraduan Palace and Kerapatan Tinggi Hall. The results of this research explained how application traditional home building art of Siak can be applied to contemporary design by applying characteristic of Malay Siak Building like structure, column, ladder, wall, door, window, roof, and ornament of decoration. This Research be also confirmed that traditional home building art can be an inspiration and applied to contemporary design.

Keywords: Architecture, Malay, Siak

1. PENDAHULUAN

Arsitektur tradisional merupakan satu kesatuan antara bangunan dan lingkungannya, yang bentuk, struktur, fungsi, ornamen, serta cara pembuatannya diwariskan secara turun temurun yang berfungsi sebagai wadah bagi aktifitas kehidupan manusia. Salah satu bangunan arsitektur tradisional adalah rumah, rumah Tradisional Melayu merupakan salah satu komponen budaya Melayu dalam konteks arsitektur, dirancang dan dibangun dengan kreatifitas dan kemampuan estetika oleh masyarakat Melayu sendiri.

Dalam membangun rumah masyarakat Melayu menyebutnya dengan istilah *Seni Bina*. Rumah memiliki arti yang sangat penting bagi orang Melayu, rumah bukan saja sebagai tempat tinggal di mana kegiatan kehidupan dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi juga menjadi lambang kesempurnaan hidup. Beberapa ungkapan tradisional Melayu menyebutkan rumah sebagai Cahaya Hidup di

Bumi, Tempat Beradat Berketurunan, Tempat Berlabuh Kaum Kerabat, Tempat Singgah Dagang Lalu, Hutang Orang tua kepada Anaknya (Al Mudra: 2004).

Masyarakat kota Siak yang pada umumnya didiami oleh orang Melayu, memiliki bangunan yang mencerminkan Arsitektur Melayu, diantaranya seperti Rumah Datuk Zein Pesisir, Rumah Datuk Djalil, Rumah Sarwan Hamid, Istana Panjang, Istana Peraduan dan Balai Kerapatan Tinggi. Dari beberapa contoh bangunan Melayu tersebut dapat dijadikan sebagai inspirasi dan diaplikasikan pada rancang bangunan kontemporer dengan menerapkan karakteristik bangunan seperti struktur, kolom, tangga, dinding, pintu, jendela, atap dan ornamen ragam hias.

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka permasalahan yang didapat adalah bagaimana mengaplikasikan seni bina rumah tradisional pada rancang bangun kontemporer.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan melalui survey lapangan mengenai letak dan bentuk bangunan seni bina rumah tradisional yang berada di Siak dan mendokumentasikan, serta melakukan analisis terhadap karakteristik melalui topologi dan material yang digunakan pada bangunan Melayu tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas tentang karakteristik seni bina rumah tradisional yang akan diterapkan pada studi kasus rancangan Galeri Seni Kriya.

3.1 Karakteristik Arsitektur Melayu Siak

Beberapa bangunan Melayu siak seperti Rumah Datuk Zein Pesisir, Rumah Datuk Djalil, Rumah Sarwan Hamid, Istana Panjang, Istana Peraduan dan Balai Kerapatan Tinggi.



Gambar 1. Rumah Datuk Zein Pesisir

Rumah ini menggunakan bahan kayu pada dindingnya sedangkan kolomnya menggunakan beton dengan tinggi 130 cm. Terdapat dua tangga pada rumah ini dengan jumlah enam anak tangga. Rumah ini memiliki pintu kayu dengan dua daun pintu yang berukuran 80 cm x 200 cm dan ventilasi dengan ukuran 15 cm x 80 cm dengan bahan kaca. Sedangkan jendela kayu pada rumah ini berukuran 80 cm x 135 cm. Bentuk atap yang digunakan adalah atap limas dengan bahan seng.



Gambar 2. Rumah Datuk Djalil

Rumah ini menggunakan bahan kayu pada dindingnya sedangkan kolomnya menggunakan beton dengan tinggi 100 cm. Terdapat satu tangga kayu pada rumah ini dengan jumlah lima anak tangga. Rumah ini memiliki pintu kayu dengan dua daun pintu yang berukuran 80 cm x 200 cm. Sedangkan jendela kayu pada rumah ini berukuran 50 cm x 100 cm dan jendela kaca berukuran 100 cm x 100 cm dan ventilasi 30 cm x 100 cm. Bentuk atap yang digunakan adalah atap limas dengan bahan seng.



Gambar 3. Rumah Sharwan Hamid

Rumah ini menggunakan bahan kayu pada dindingnya sedangkan kolomnya menggunakan beton dengan tinggi 50 cm. Terdapat satu tangga bata pada rumah ini dengan jumlah tiga anak tangga. Rumah ini memiliki pintu kayu dengan dua daun pintu yang berukuran 80 cm x 200 cm. Sedangkan jendela kayu pada rumah ini berukuran 60 cm x 200 cm dan 60 cm x 150 cm dan ventilasi 30 cm x 160 cm. Bentuk atap yang digunakan adalah atap limas dengan bahan seng.



Gambar 4. Istana Panjang

Istana Panjang ini menggunakan bahan kayu untuk dinding dan tiang. Sedangkan kolomnya menggunakan beton dengan tinggi kolom pada bagian teras 125 cm dan tinggi kolom pada ruang utamanya 150 cm. Istana ini memiliki dua tangga dengan jumlah enam anak tangga. Istana ini dikelilingi dengan pintu dan jendela kayu dengan ukuran yang sama 80 cm x 200 cm dan ventilasi dengan ukuran 30 cm x 80 cm. Bentuk atap yang digunakan adalah atap layar yaitu atap yang bertingkat dan diberi tambahan dibagian bawah (kaki atap) dengan menggunakan bahan multiroof. Pada Istana ini terdapat ragam hias ukiran Melayu seperti selembayung, pucuk rebung, lebah bergantung dan motif terali biola pada pagar dan ventilasi bangunan.



Gambar 5. Istana Peraduan

Istana Peraduan ini menggunakan bahan beton pada dinding dan kolomnya. Terdapat empat anak tangga pada bagian depan bangunan. Istana ini memiliki pintu dengan dua daun pintu yang berukuran 80 cm

x 200 cm. Dengan ukuran jendela 75 cm x 135 cm pada bagian depan, 80 cm x 135 cm pada bagian kanan, dan 180 cm x 135 cm pada bagian kiri bangunan. Pintu dan jendela pada istana ini menggunakan bahan kaca. Bentuk atap yang digunakan adalah atap limas dengan bahan genteng dan atap miring digunakan sebagai kanopi dengan bahan seng.



Gambar 6. Balai Kerapatan Tinggi

Balai ini menggunakan bahan kayu untuk dinding dan kolom anak sedangkan pada kolom utamanya menggunakan bahan beton. Pada lantai satu, balai ini dikelilingi dengan pintu kayu yang terdiri dari dua daun pintu dengan ukuran pintu 80 cm x 200 cm dan menggunakan vensitasi kayu yang ditutup dengan menggunakan kawat strimin. Sedangkan pada lantai dua, balai ini dikelilingi dengan jendela kaca yang berukuran 50 cm x 100 cm. Bentuk atap yang digunakan adalah atap segitiga pada bagian tas dan atap limasan pada bagian bawah dengan menggunakan bahan genteng dan terdapat ragam ukiran lebah bergantung pada kaki atap bangunan.

3.2 Penggunaan Elemen dan Material dari Bangunan Melayu Siak

Pada umumnya bangunan Melayu Siak menggunakan struktur berkolong (panggung) dan tidak berkolong, kolom beton dan kayu dengan kolom beton berbentuk lingkaran dan kolom kayu berbentuk persegi, tangga bata, tangga kayu dan tangga besi berbentuk spiral, ber dinding kayu dan bata, pintu kayu dan pintu kaca dengan dua daun pintu, jendela kayu dengan dua daun, jendela kaca dengan

satu dan dua daun, bertap layar, limasan dan pelan. Serta menggunakan ornamen ragam hias seperti selembayung, lebah bergantung, pucuk rebung dan trali biola.



Gambar 7. Elemen Bangunan

3.3 Tampilan Fisik Bangunan Melayu Siak

Hasil dari penelitian terhadap rancangan bangun kontemporer meliputi:

1. Gaya Bangunan



Gambar 8. Balai Kerapatan Tinggi

Gaya bangunan yang sesuai dengan rancang bangunan kontemporer yaitu bangunan Balai Kerapatan Tinggi. Hal ini dikarenakan bentuk bangunan yang lebih terbilang modern dibandingkan dengan bangunan lain namun unsur Melayunya tetap terlihat serta menggunakan bahan material modern. Karakteristik yang diambil dari bangunan balai yaitu bentuk atap yang bersusun dan kolom yang berbentuk lingkaran.

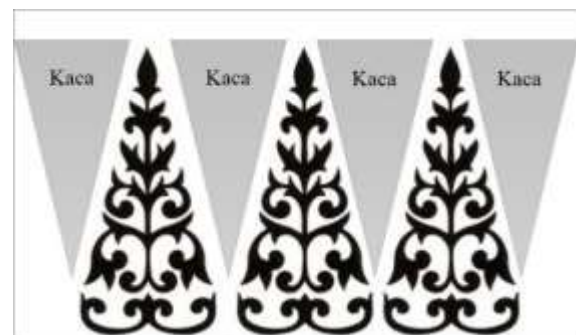
2. Facade

Facade yang akan diaplikasikan pada rancangan bangun kontemporer berasal dari bentuk pucuk rebung. Pucuk rebung berbentuk segitiga dengan garis-garis lengkung dan lurus didalamnya. Pucuk rebung melambangkan kesuburan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia.



Gambar 9. Pucuk Rebung
Sumber: Faisal (2013)

Penggabungan antara ornamen pucuk rebung dan kaca pada facade untuk menunjukkan unsur Melayu dan modern pada bangunan.



Gambar 10. Facade

3. Material

Material yang akan diaplikasikan pada rancang bangun kontemporer merupakan material yang digunakan pada bangunan Melayu namun dapat disesuaikan dengan material baru saat ini, baik material pada eksterior bangunan maupun material pada interior bangunan

3.4 Aplikasi Seni Bina Rumah Tradisional Pada Rancangan Galeri Seni Kriya

Galeri seni kriya merupakan suatu wadah atau tempat untuk menampung kegiatan pameran benda atau seni. Galeri ini juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti cafetaria, workshop, ruan serbaguna dan fasilitas lainnya yang dapat menarik perhatian pengunjung.

Galeri ini berlokasi di jalan Kelakap, Kelurahan Benteng Hulu, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak.

1. Sirkulasi

Sirkulasi adalah elemen perancangan yang secara langsung dapat mengontrol dan membentuk pola kegiatan dalam kawasan yang terdiri dari sirkulasi kendaraan dan pergerakan manusia.

Sirkulasi kendaraan roda dua dan roda empat dibedakan dan dibatasi hanya sampai area parkir. Sedangkan sirkulasi pejalan kaki dapat lebih leluasa karena pedestrian yang telah dibuat untuk mencapai atau mengarah pada suatu tempat yang dituju.



Gambar 11. Sirkulasi

2. Tatanan Masa Bangunan

Masa bangunan berpola menyebar, yaitu bangunan utama berada didepan dan bangunan pendukung berada disekitarnya. Bangunan satu dengan yang lain dihubungkan dengan selasar. Bangunan terdiri dari beberapa masa untuk membedakan fungsi bangunan.



Gambar 12. Tatanan Masa Bangunan

a. Bangunan Utama

Bangunan utama terdiri dari dua lantai, lantai satu berfungsi sebagai tempat produksi dan bengkel kriya dan pada lantai dua sebagai ruang pameran.

b. Bangunan Pendukung

Bangunan pendukung terdiri dari satu lantai, yang berfungsi sebagai ruang serbaguna, ruang work shop dan cafetaria.

c. Bangunan Pengelola dan Service

Bangunan pengelola dan service terdiri dari satu lantai yang berfungsi sebagai ruang kepala, ruang staff, ruang karyawan dan ruang service.

d. Bangunan Musholla dan Toilet

e. Retail Shop

Berfungsi sebagai tempat penjualan karya seni.

f. Gazebo

Berfungsi sebagai tempat bersantai.

g. Amphitheater

Amphitheater ini berfungsi sebagai tempat pertunjukan alat musik gambus.

h. Area Lapangan Gasing

Area permainan gasing berfungsi sebagai tempat pertandingan gasing.

3. Interior Bangunan

Interior pada bangunan bernuansa seperti bangunan Melayu dengan mengaplikasi warna dan ornamen yang digunakan pada bangunan Melayu. Seperti pada Gambar 13. (a. Lobby; b. Ruang Pameran; c. Ruang Workshop; d. Ruang Display).



Gambar 13. Interior Bangunan

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seni bina rumah Melayu dapat dijadikan inspirasi dan diaplikasikan pada rancang bangunan kontemporer dengan menerapkan karakteristik bangunan seperti struktur, kolom, tangga, dinding, pintu, jendela, atap serta ornamen ragam hias Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mudra, Mahyudin. 2004. *Rumah Melayu: Memangku Adat Menjemput Zaman*. Yogyakarta; Balai Kajian dan Budaya Melayu.
- Dewanto, Yudi. 2012. *Arsitektur Rumah Panggung*. Diambil dari: <http://www.rudydewanto.com/2012/01/arsitektur-rumah-panggung.html>. (25 April 2017).
- Faisal, Gun., dan Wihardyanto, Dimas. 2013. “Selembayung Sebagai Identitas Kota Pekanbaru: Kajian Langgam Arsitektur Melayu”. *Indonesian Journal Of Conservation*, Vol.2, No.1, Hal. 38-40.
- Kartini, Ayu. 2014. *Analisis Penerapan Ornamen Bernuansa Melayu Ditinjau Dari Bentuk Dan Warna Di Kota Medan*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan, Medan.